

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK SIKAP
TOLERANSI BUDAYA PADA GENERASI MUDA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS DI ERA DIGITAL**

Iqbal Arya Haidar¹, M Isa Fathoni², Rahmat Sudrajat³, Siti Aminah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Pancasila Universitas PGRI Semarang

¹iqbalarya09@gmail.com, ²isafathoni18@gmail.com

ABSTRACT

The digital era has significantly influenced the mindset and social interactions of young people, creating various challenges in maintaining cultural tolerance. This condition highlights the importance of Pancasila Education as a means of strengthening character and national values. This study aims to analyze the implementation of Pancasila Education in fostering cultural tolerance among students at SMKN H. Moenadi Ungaran in the digital era. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Pancasila Education teachers and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Pancasila Education contributes to the development of cultural tolerance through contextual learning, teachers' role modeling, school culture, and the integration of Pancasila values into classroom learning and school activities. However, its implementation still faces challenges, including limited digital literacy, the influence of global culture, and the spread of negative information through social media. Therefore, collaboration among schools, families, and communities is essential to strengthen character education based on Pancasila values and to develop students with strong cultural tolerance.

Keywords: *Pancasila Education, cultural tolerance, digital era, students, vocational high school.*

ABSTRAK

Perkembangan era digital memberikan dampak terhadap pola pikir dan interaksi sosial generasi muda, termasuk munculnya berbagai tantangan dalam menjaga sikap toleransi budaya. Kondisi ini menegaskan pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai upaya penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Pendidikan Pancasila serta peserta didik. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk sikap toleransi budaya melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, pembiasaan budaya sekolah, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, pengaruh budaya global, dan penyebaran informasi

negatif di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik memiliki sikap toleransi budaya yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, toleransi budaya, era digital, peserta didik, Sekolah Menengah Kejuruan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (UNESCO, 2023). Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran ujaran kebencian, intoleransi, diskriminasi, serta pengaruh budaya global yang dapat memengaruhi karakter generasi muda (Kominfo, 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah sikap toleransi budaya. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, bahasa, adat istiadat, dan budaya yang harus dijaga sebagai kekuatan bangsa (Tilaar, 2021). Sikap toleransi budaya menjadi modal penting bagi peserta didik untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menghindari konflik sosial. Pada era digital, kemampuan tersebut semakin penting karena peserta didik berinteraksi tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui berbagai platform digital yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan budaya secara cepat (Prasetyo & Nugroho, 2023).

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Melalui proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memahami

konsep-konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai keberagaman, serta memperkuat identitas kebangsaan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi (Winataputra, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN H. Moenadi Ungaran, masih ditemukan beberapa tantangan dalam pembentukan sikap toleransi budaya peserta didik. Meskipun sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah, masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat maupun latar belakang budaya. Selain itu, penggunaan media sosial yang cukup tinggi juga memengaruhi cara berpikir dan perilaku peserta didik, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan (Nasution, 2023).

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya literasi digital, kurangnya

kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi yang diperoleh melalui media sosial, serta kuatnya pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Suwana, 2022). Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian, maka dikhawatirkan akan memengaruhi perkembangan karakter peserta didik serta mengurangi sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, implementasi Pendidikan Pancasila menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik (Sapriya, 2022). Pendidikan Pancasila tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta berbagai program pembiasaan yang menanamkan nilai gotong royong, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, meningkatkan sikap toleransi, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan (Sutrisno, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di era digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran.LAN

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran pada era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif sehingga mampu membentuk peserta didik yang berkarakter,

toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural.

Perkembangan era digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Selwyn, 2021). Pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, komunikasi yang lebih cepat, serta meningkatnya kreativitas dan inovasi peserta didik. Namun, perkembangan tersebut juga membawa dampak negatif berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, ujaran kebencian, intoleransi, diskriminasi, serta menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Livingstone, 2022). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah sikap toleransi budaya. Indonesia

merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, bahasa, dan budaya yang menjadi identitas nasional (Koentjaraningrat, 2021). Keberagaman tersebut harus dipandang sebagai kekuatan bangsa sehingga setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menghormati, menghargai, dan hidup berdampingan secara damai. Sikap toleransi budaya menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan yang multikultural serta memiliki kemampuan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang sosial maupun budaya (Banks, 2021). Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial (Sapriya, 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, perilaku, dan keterampilan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah perlu dilakukan

secara komprehensif melalui pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta keteladanan guru sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN H. Moenadi Ungaran, sekolah telah melaksanakan berbagai program penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta aktivitas yang mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, masih ditemukan peserta didik yang kurang mampu menghargai perbedaan pendapat, belum optimal dalam bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, serta masih terpengaruh oleh informasi yang beredar di media sosial tanpa melakukan penyaringan secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi budaya masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi digital, pesatnya arus globalisasi, serta tingginya intensitas penggunaan media sosial

oleh peserta didik. Informasi yang mengandung ujaran kebencian, stereotip budaya, maupun diskriminasi dapat dengan mudah diakses sehingga berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menyikapi keberagaman secara bijaksana (Sapriya, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, meningkatkan sikap toleransi, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan (Azzahra & Prasetyo, 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di era digital masih relatif terbatas. Padahal, peserta didik SMK merupakan generasi yang akan memasuki dunia

kerja dan akan berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran pada era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural.

B. Metode Penelitian

P Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi

Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di era digital. Penelitian dilaksanakan di SMKN H. Moenadi Ungaran yang berlokasi di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter dan penanaman nilai-nilai Pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta penerapan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya sikap toleransi budaya peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Pancasila, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan beberapa

peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Pancasila.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Data dianalisis secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh makna dari temuan penelitian (Fadli, 2021). Sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam

membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran pada era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi Budaya

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN H. Moenadi Ungaran, implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai capaian pembelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena sosial yang terjadi di era digital, seperti keberagaman budaya, penggunaan media sosial, dan pentingnya menjaga persatuan (Azzahra & Prasetyo, 2022). Pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, serta menghargai perbedaan pendapat selama kegiatan diskusi. Implementasi Pendidikan Pancasila juga diperkuat melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), organisasi siswa, upacara bendera, dan kegiatan sosial yang menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama (Sufyadi et al., 2021). Berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Pancasila menyatakan bahwa pembentukan sikap toleransi budaya tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan dukungan budaya sekolah. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan peristiwa nyata membuat mereka lebih memahami pentingnya

menghargai keberagaman budaya dan perbedaan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila di SMKN H. Moenadi Ungaran telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik serta memperkuat karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di era digital.

2. Peran Guru dalam Membentuk Sikap Toleransi Budaya.

Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (role model), fasilitator, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila (Nurmalisa & Mentari, 2022). Selama proses pembelajaran, guru membangun suasana kelas yang demokratis dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta menghargai perbedaan pandangan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek (Fadli, 2021). Guru juga mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat maupun di media sosial sehingga peserta didik mampu memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap toleransi, seperti bersikap adil terhadap seluruh peserta didik, menghargai setiap pendapat, serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Keteladanan yang diberikan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga kerukunan di lingkungan

sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Marzuki, 2021).

3. Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Toleransi Budaya

Budaya sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik di SMKN H. Moenadi Ungaran. Berdasarkan hasil observasi, sekolah secara konsisten menerapkan berbagai program pembiasaan, seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), upacara bendera, doa bersama, kegiatan keagamaan, kerja bakti, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan tersebut dirancang untuk membangun karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan menghargai keberagaman (Sufyadi et al., 2021).

Pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Melalui kegiatan kelompok, organisasi siswa, maupun kegiatan sosial, peserta didik belajar menghargai perbedaan pendapat,

menyelesaikan masalah melalui musyawarah, dan menumbuhkan rasa persatuan (Sapriya, 2022). Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu memperkuat pembentukan sikap toleransi budaya. Peserta didik menjadi lebih terbiasa menghargai perbedaan, menjaga sikap saling menghormati, serta menerapkan nilai gotong royong dalam berbagai kegiatan (Azzahra & Prasetyo, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan bagian penting dalam keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila.

4. Pemanfaatan Media Digital dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMKN H. Moenadi Ungaran memanfaatkan berbagai media digital, seperti video

pembelajaran, berita daring, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran digital sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media tersebut membantu peserta didik memahami berbagai isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman budaya dan pentingnya menjaga persatuan.

Selain sebagai media pembelajaran, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik (Belshaw, 2021). Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menyaring informasi, mengenali berita hoaks, serta menghindari penyebaran ujaran kebencian dan konten yang bersifat diskriminatif di media sosial. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas digital secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara bijaksana mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat sikap toleransi budaya. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam menyikapi informasi yang diterima serta lebih memahami pentingnya menghormati

perbedaan ketika berinteraksi di ruang digital maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Nasution, 2023).

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Pancasila

Keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila di SMKN H. Moenadi Ungaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Kedua, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada penguatan karakter (Sufyadi et al., 2021). Dukungan orang tua serta kerja sama antara sekolah dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleransi budaya peserta didik. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung

internalisasi nilai-nilai Pancasila baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik (Triwiyanto, 2021). Oleh karena itu, implementasi Pendidikan Pancasila akan lebih efektif apabila seluruh pihak memiliki komitmen yang sama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan gotong royong.

6. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Pancasila

Meskipun implementasi Pendidikan Pancasila di SMKN H. Moenadi Ungaran telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang masih menjadi kendala. Salah satunya adalah rendahnya literasi digital sebagian peserta didik sehingga mereka masih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar, ujaran kebencian, maupun konten yang mengandung diskriminasi di media sosial. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara berpikir dan sikap peserta didik terhadap keberagaman budaya.

Faktor lain yang memengaruhi implementasi Pendidikan Pancasila

adalah pengaruh budaya global yang semakin mudah diakses melalui internet (Banks, 2021). Sebagian peserta didik cenderung lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya lokal sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal untuk menanamkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Selain itu, perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan lingkungan pergaulan peserta didik juga memengaruhi proses pembentukan sikap toleransi budaya. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pembelajaran yang lebih inovatif, penguatan literasi digital, serta kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Fadli, 2021). Dengan demikian, implementasi Pendidikan Pancasila dapat berjalan secara optimal dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter toleran dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila di SMKN H. Moenadi Ungaran memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap

toleransi budaya peserta didik di era digital. Implementasi tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keteladanan guru, budaya sekolah yang positif, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan fenomena nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya (Azzahra & Prasetyo, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pembiasaan dan keteladanan (Lickona, 2021). Dalam konteks penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap saling

menghargai, adil, dan demokratis selama proses pembelajaran. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung, seperti penerapan budaya 5S, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), upacara bendera, dan kegiatan sosial, menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik (Sufyadi et al., 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dua dampak yang berbeda terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di satu sisi, media digital menjadi sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan, serta memudahkan peserta didik memperoleh informasi mengenai keberagaman budaya Indonesia. Namun di sisi lain, media digital juga berpotensi memberikan pengaruh negatif apabila tidak disertai kemampuan literasi digital yang baik (Kurnia & Astuti, 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam implementasi Pendidikan Pancasila agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, menyaring

informasi, serta menghindari penyebaran ujaran kebencian dan informasi yang bersifat diskriminatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi budaya tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh sinergi antara guru, budaya sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Pendidikan Pancasila perlu terus dikembangkan melalui inovasi pembelajaran, penguatan budaya sekolah, serta peningkatan literasi digital agar mampu menghasilkan generasi muda yang berkarakter, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Fadli, 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif di SMKN H. Moenadi Ungaran menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila berhasil meningkatkan sikap toleransi budaya siswa melalui pembelajaran kontekstual berbasis proyek,

keteladanan guru, dan pembiasaan budaya sekolah (seperti P5 dan 5S). Pemanfaatan media digital juga membantu meningkatkan literasi digital siswa untuk menyaring informasi. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi digital pada sebagian siswa serta kuatnya pengaruh budaya luar melalui media sosial. Keabsahan temuan ini telah diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, T., & Prasetyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319>
- Banks, J. A. (2021). *An Introduction to Multicultural Education* (7th ed.). Pearson.
- Belshaw, D. A. J. (2021). *The Essential Elements of Digital Literacies*. Durham University.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023).

- Laporan Literasi Digital Indonesia 2023. dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. (2021). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta. Triwiyanto, T. (2021). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2022). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. UNESCO. (2023). Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education. Paris: UNESCO.
- Lickona, T. (2021). Educating for Character. Bantam Books. Winataputra, U. S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Livingstone, S. (2022). Digital Futures for Children. London School of Economics and Political Science.
- Marzuki. (2021). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Prasetiyo, W. H., & Azzahra, T. (2022). (Sudah terwakili oleh referensi pertama, tidak perlu ditulis dua kali jika sitasinya sama).
- Sapriya. (2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sufyadi, S., dkk. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tilaar, H. A. R. (2021). Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan